

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab I Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani (*civil society*).

Menurut UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Merujuk dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Siswa perlu adanya karakter tanggung jawab yang akan mendorong diri para siswa agar dapat bertanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukan seperti tanggung jawab terhadap peraturan dirumah, lingkungan sosial, dan juga lingkungan sekolah, dan juga hal tersebut bertujuan agar dapat konsisten dalam mengikuti setiap hal yang dilakukan dalam mengikuti perkembangan zaman.

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada tingkat pendidikan dasar bisa dikatakan sebagai pondasi awal dalam menuju persiapan

pada tahap pendidikan yang akan dihadapi selanjutnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/ sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ sederajat.

Serupa halnya dengan karakter tanggung jawab siswa di sekolah menengah pertama yang memasuki fase usia pra remaja tentu masih memiliki tekanan emosional yang belum optimal, berkaitan dengan fase usia pra remaja menurut Piaget (2010: 107-111) dalam (P. Lumban Gaol, M Khumaedi, 2017) perkembangan intelektual anak dapat dibagi dalam empat periode, yaitu : (1) Periode sensori motorik pada usia 0-2 tahun; (2) Periode pra-operasional pada usia 2-7 tahun ; (3) Periode operasi konkrit pada usia 7-11/12 tahun; (4) Periode operasi formal pada usia 11 atau 12 tahun ke atas. Karakteristik periode pra remaja mencapai titik ekuilibrium pada usia kira-kira 14-15 tahun. Berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah menginjak masa remaja awal yang dimana pada masa tersebut sudah memasuki masa awal berfikir rasional, konkrit dan logis. Dari hal ini bisa dikatakan bahwa pemikiran peserta didik belum matang sepenuhnya dalam arti belum konsisten dalam mengambil keputusan, disinilah pentingnya memberikan pemahaman dini kepada peserta didik, tentang karakter tanggung jawab.

Menurut Furqon (2010) dalam (Shofiah, 2019) menjelaskan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu yang lain. Dari pendapat ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab dapat melatih kekuatan mental dan moral seorang individu.

Selanjutnya menurut Croanbach (1977: 57), dalam (Wijaya & Helaluddin, 2018) mengatakan karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan gagasan yang terpisah. Karakter adalah aspek dari kepribadian. Keyakinan, perasaan, dan tindakan saling terkait; Mengubah karakter adalah mengatur ulang kepribadian. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip perilaku baik tidak akan efektif jika tidak terintegrasi dengan sistem kepercayaan orang tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang kebaikan masyarakat. Jika dilihat dari penjelelasan ahli diatas dapat diartikan bahwa hakikat dari karakter adalah perilaku merupakan bagian dari kepribadian seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan atau moral seseorang dalam bertindak. Sejalan dengan pendapat Clarken (2010) dalam (Dewi, 2014) karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter moral positif yang harus dimiliki individu sebagai indikasi bahwa individu tersebut memiliki inteligensi moral.

Mengenai tanggung jawab ada seorang ahli Inglis & Aers (2008, p. 162) dalam (Edy Surahman, 1974) menyebutkan "*responsibility is a concept and a value with multiple but intuitively well-understood meaning*". Maksudnya yaitu tanggung jawab merupakan sebuah konsep dan beberapa nilai akan tetapi maknanya sulit dipahami.

Menurut Gunawan (2012:33) dalam (S. Putri & Ramli, 2016) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara

dan Tuhan YME. dari penjelasan para ahli diatas bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya atau terbentuknya sikap dan perilaku seseorang itu terbentuk moral dan perbuatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada setiap pekerjaan yang dilaksanakan..

Karakter adalah aspek dari diri seseorang itu sendiri, sementara tanggung jawab adalah perilaku yang dilakukan seseorang dalam setiap melakukan suatu pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa karakter juga merupakan bagian dari tanggung jawab seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu.

Tentunya menerapkan karakter tanggung jawab pada siswa adalah hal yang sangat penting, di harapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik dirumah dengan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas maupun belajar di rumah dengan baik, bukan saja bertanggung jawab pada pekerjaan tugas sekolah tetapi bertanggung jawab juga pada pekerjaan apapun yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 3 di kota singaraja terdapat data siswa yang melalaikan tugas dan memilih untuk tidak mengerjakan serta tidak hadir pada saat pembelajaran, hal tersebut didukung oleh data siswa bermasalah yang dimiliki oleh guru bk pada sekolah tersebut. Namun karena belum tersedianya instrument pengukuran karakter tanggung jawab pada guru bk disekolah tersebut, serta alasan mengapa belum adanya instrument pengukuran karakter tanggung jawab dikarenakan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen masih terbatas, pemanfaatan bahan bacaan perkembangan informasi belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh guru ditengah kecanggihan teknologi saat ini. Disini Peneliti bermaksud ingin membantu pihak sekolah dalam khususnya guru bk yaitu dengan membantu meningkatkan karakter

tanggung jawab siswa dengan mengembangkan instrument sebagai alat ukur untuk mengetahui karakter tanggung jawab pada siswa, peneliti berharap agar nantinya dapat membantu guru bk dalam meningkatkan karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa

Disini peneliti berpendapat jika tidak adanya peningkatan karakter tanggung jawab maka setiap perihal yang dilakukan oleh siswa masa pra remaja, akan berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan setiap pekerjaan yang dihadapi siswa seperti mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam mengerjakan setiap pekerjaan yang dia lakukan. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari perilaku siswa yang melalaikan tugas diberikan oleh guru atau siswa yang mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Wardani (2019) dalam (S. Puspita Sari, 2021) mendefinisikan tindakan siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak sungguh-sungguh menjalankan tugasnya, sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab. Maka perlu adanya bantuan guru bk atau konselor dan guru pembimbing untuk dapat membantu meningkatkan karakter tanggung jawab, mengenai upaya yang dilakukan dalam penanganan hal tersebut yaitu dapat memanfaatkan fasilitas layanan Bimbingan Konseling.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka peneliti ingin mengembangkan sebuah instrument pengukuran karakter tanggung jawab pada masa pra remaja siswa SMP di kota singaraja

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih adanya karakter siswa yang kurang dalam bertanggung jawab serta melalaikan tugas dan memilih untuk tidak mengerjakan serta tidak hadir pada saat pembelajaran.
- b. Belum adanya instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada masa pra remaja yang dikembangkan oleh Guru bk di SMP kota Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “pengembangan instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada masa pra remaja siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota singaraja”

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimanakah validitas expert (Isi) instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada peserta didik SMP ?
- b. Bagaimanakah validitas empirik instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada peserta didik SMP ?
- c. Bagaimanakah reliabilitas instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada peserta didik SMP ?

1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas expert (isi) instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada peserta didik SMP.

- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas empirik instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada peserta didik SMP.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan reliabilitas instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada peserta didik SMP

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi untuk dijadikan sebagai alat ukur guru bk dalam memberikan bantuan kepada peserta didik mengenai pengembangan instrumen pengukuran karakter tanggung jawab pada masa pra remaja siswa SMP di kota singaraja

2. Manfaat praktis

a) Untuk Siswa

Dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan karakter tanggung jawab terhadap diri siswa agar mampu konsisten dan optimis dalam menjalani segala sesuatunya.

b) Bagi pihak Instansi

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait karakter tanggung jawab, dan sebagai alat ukur untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa masa pra remaja.

c) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik beserta pengembangan instrument untuk mengukur karakter tanggung jawab pada siswa masa pra remaja

d) Bagi Lembaga

Hasil pengalaman dari penelitian di lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa mampu memberikan pengaruh pada pihak lembaga untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang keguruan, agar dapat tercapai Alumni dengan tenaga kerja yang handal, terampil, professional, dan siap untuk bersaing di dunia kerja.

